

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF SISWA MELALUI *NUMBERED HEAD
TOGETHER*
IMPROVEMENT OF PARTICIPATION AND STUDENTS
LEARNING OUTCOMES TROUGH *NUMBERED HEAD
TOGETHER***

Yuni Eka Safitri

Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49

Email : yunieka166@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa melalui strategi *Numbered Head Together* Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan partisipasi siklus I mencapai rata-rata 63,3 dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai rata-rata 85. Sedangkan hasil belajar kognitif siswa siklus I sebesar 41,2% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,35%. Demikian dapat disimpulkan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan melalui strategi *Numbered Head Together*.

Kata Kunci : Partisipasi, Hasil Belajar Kognitif, *Numbered Head Together*

ABSTRACT

This research aims to know the increased participation and cognitive learning outcomes students through strategies *Numbered Head Together* this type of research is the Research Action class (CAR) is done in two cycles and any the cycle consists of four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. Method of data collection was done through interviews, documentation, observation and tests. The research results indicate participation and cognitive learning outcomes students has increased. Complete the participation cycle I achieve an average of 63.3 and experiencing an increase in cycle II reaches an average of 85. While cognitive learning results students cycle I of 41.2% and experienced an increase in cycle II of 82.35%. Thus it can be concluded the results of the cognitive learning of students experience increased through strategies *Numbered Head Together*.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran biologi cenderung dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan karena banyak materi yang abstrak dan istilah-istilah ilmiah yang sulit untuk dipahami, sehingga siswa merasa dalam belajar Biologi membutuhkan ketekunan dan kemampuan menghafal yang cukup tinggi. Hakikat pembelajaran Biologi sebagai proses, tentunya membutuhkan proses pembelajaran yang menekankan pada adanya pengalaman langsung sehingga memberi ruang pada siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, namun pada penerapannya masih banyak guru Biologi yang belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dan cenderung mengedepankan proses pembelajaran satu arah antara guru dengan siswa (*teacher center*), sehingga hanya sebagian kecil siswa yang aktif.

Ang et.al. (2001 dalam Trisdiono, tanpa tahun) menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa dimulai dengan perubahan paradigma bahwa peran guru menjadi fasilitator sehingga siswa mampu menemukan kompetensi melalui diskusi, konsultasi, dan pendampingan. Peran instruktur atau guru dalam pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa adalah mengenali dan mengakomodasi modalitas belajar yang berbeda, memberikan struktur tanpa terlalu direktif, mendengarkan dan menghormati karakteristik siswa, mendorong dan memfasilitasi siswa dalam mengambil keputusan, memfasilitasi siswa belajar mengatasi masalah dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk membantu mereka sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah.

Hasil observasi awal pada pembelajaran di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan nilai rata-rata partisipasi siswa pada materi mengidentifikasi komponen dan satuan dalam ekosistem serta peran matahari sebagai sumber utama energi dalam ekosistem sebesar 63,3, sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 70 dengan nilai ketuntasan klasikal hanya mencapai 41,2%, nilai rata-rata ulangan harian dan nilai ketuntasan klasikal ini masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada materi komponen dan satuan dalam ekosistem dan peran matahari sebagai sumber energi utama dalam ekosistem yaitu ≥ 71 untuk ketuntasan individual dan 75% untuk ketuntasan klasikal. Hasil partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa yang rendah ini memperlihatkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dan masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran.

Kondisi ketika observasi dilakukan, tidak terlihat adanya diskusi aktif didalam kelas dan kurangnya keterlibatan siswa secara langsung. Beberapa siswa terlihat memperhatikan, tetapi ketika guru meminta siswa untuk bertanya siswa enggan mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide atau menanggapi pendapat yang disampaikan guru, siswa pasif dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Biologi menjadi salah satu permasalahan penting yang perlu dipecahkan dan dicarikan solusinya. Proses pembelajaran perlu adanya partisipasi karena partisipasi merupakan keikutsertaan, peran serta, penggabungan diri dalam proses pembelajaran. Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu keterlibatan siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan, dengan adanya kesadaran diri untuk berpartisipasi dalam proses belajar akan membuahkan hasil yang baik dan meningkatkan hasil belajar siswa Juniyarti (2015:2). Solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa salah satunya adalah penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*.

Sujiono (2011: 203) partisipasi yaitu sebagai suatu kegiatan belajar dimana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya. Secara sederhana partisipasi merupakan keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan beberapa aspek yaitu kemampuan memberikan pendapat dan saran, tanggung jawab terhadap tugas dan komunikasi timbal balik. Keterlibatan siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah dan mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lain.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi Sudjana (2011:22). Penggolongan ranah kognitif pencapaian hasil belajar menurut Suhana (2014:109-113).

a. Pengetahuan (C1)

Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Pemahaman (C2)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi/bahan.

c. Penerapan (C3)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkret, nyata, atau baru.

d. Analisis (C4)

Analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti.

e. Sintesis (C5)

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh.

f. Penilaian (C6)

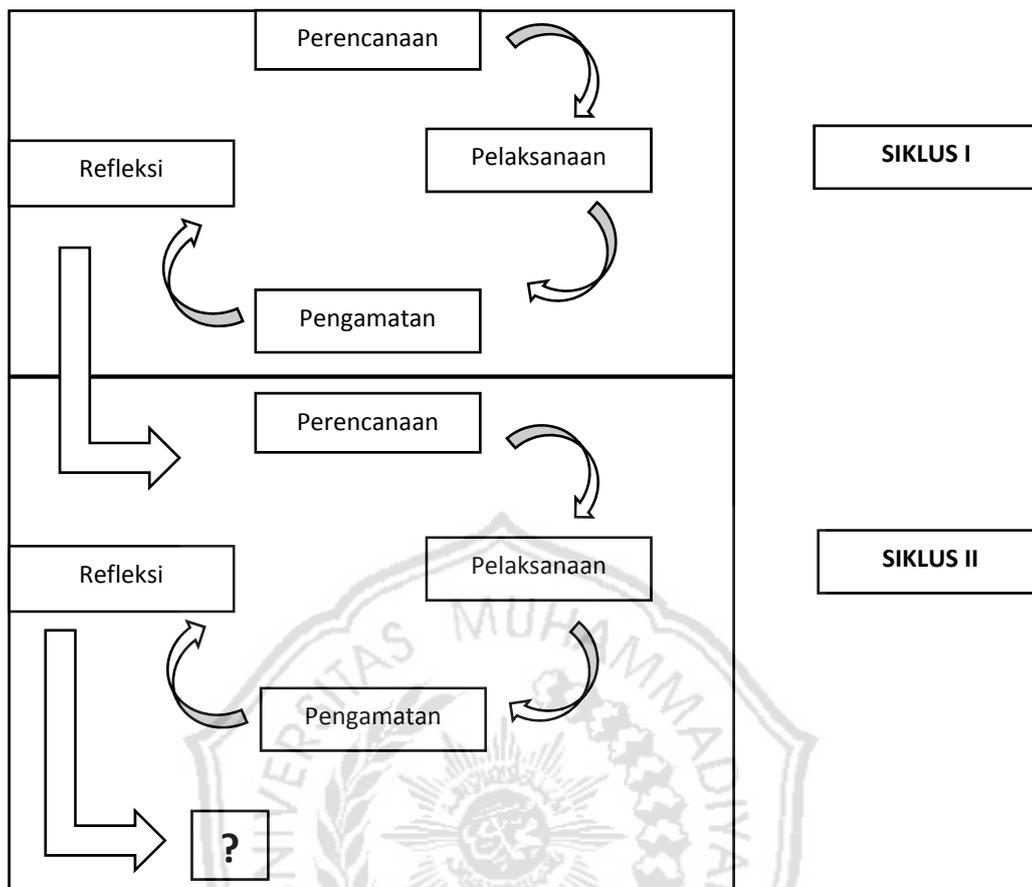
Penilaian merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai suatu materi (pernyataan, novel, puisi, laporan, penelitian telah ditentukan.) untuk tujuan tertentu.

Numbered Head Together digunakan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut Trianto (2011: 62). Strategi *Numbered Head Together* merupakan variasi dari diskusi kelompok, dimana setiap siswa mendapatkan nomor yang berbeda dalam satu kelompoknya tetapi memiliki nomor yang sama dengan kelompok lain. Nomor-nomor tersebut akan dipanggil secara acak untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya. Dengan pemanggilan nomor secara acak inilah diharapkan setiap siswa memahami secara sungguh-sungguh hasil diskusi kelompoknya Sumarjito (2011: 1-6).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa melalui *Numbered Head Together* pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Jember.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sebagai jenis penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Arikunto, dkk (2009:11). secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk 2009:16)

Tahapan dalam penelitian ini diawali oleh tahapan pra-siklus yang merupakan refleksi dari permasalahan yang ada di kelas, kemudian permasalahan diidentifikasi, dianalisis dan dirumuskan. Permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa melalui *Numbered Head Together* minimal dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan yang sama, hanya tahap refleksi tindakan dari tiap siklus yang berbeda, jika dalam dua siklus belum berhasil maka akan dilanjutkan siklus ketiga.

Penelitian ini mulai dilaksanakan tanggal 29 April 2017 sampai 17 Mei 2017 di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Jember dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 34 anak pada tahun pembelajaran 2016/2017.

Kriteria kesuksesan penelitian ini adalah peningkatan ketuntasan klasikal partisipasi jika telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 75%, serta peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal hingga mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) yang ditetapkan di SMP Muhammadiyah 1 Jember untuk mata pelajaran Biologi KD 7.1 siswa secara perorangan dikatakan tuntas jika telah mendapat nilai ≥ 71 dan dikatakan tuntas secara klasikal jika jika di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Menurut Arifin (2012: 226) pada dasarnya, jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes tulis. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kognitif. Tes dilakukan dengan mengadakan ulangan yang dilaksanakan pada akhir dari setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa secara individu dan untuk menghitung ketuntasan klasikal.

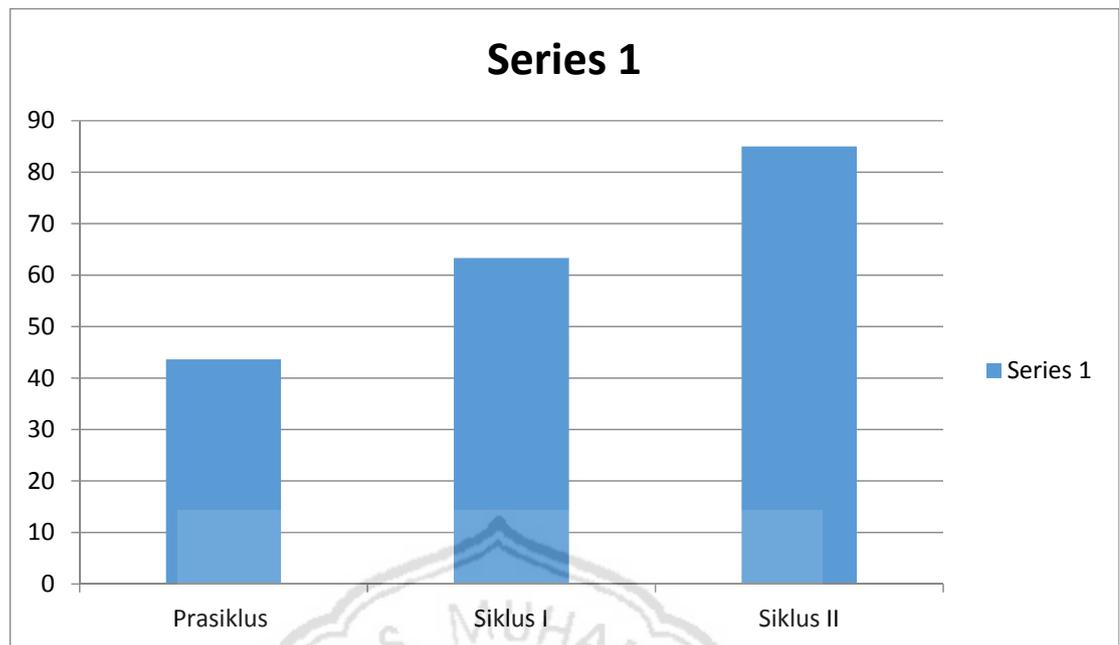
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan partisipasi siswa ditinjau hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Hasil Partisipasi Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan berpendapat dan saran	57,4	84,5
2.	Tanggung jawab terhadap tugas	80,1	86,7
3.	Komunikasi timbal balik	53	83,8
	Rata-rata	63,3	85

Tabel 1. dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai siswa siklus I yaitu 63,3 namun belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti yaitu 75%. Hal ini dikarenakan guru kurang jelas dalam menyampaikan materi sehingga banyak siswa yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan ragu-ragu dalam menjawab meskipun siswa sebenarnya mampu memberikan pendapat dan saran. Namun pada siklus II mengalami peningkatan 34,2% pada siklus I ke siklus II dari 63,3% menjadi 85%, yang berarti partisipasi sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Ketercapaian partisipasi ini dikarenakan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berjalan dengan baik. Siswa mulai berani memberikan pendapatnya di depan kelas tanpa ragu akan jawabannya salah, selain itu siswa juga mampu menanggapi apa yang disampaikan oleh temannya dikarenakan strategi ini menuntut partisipasi siswa secara aktif.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Partisipasi

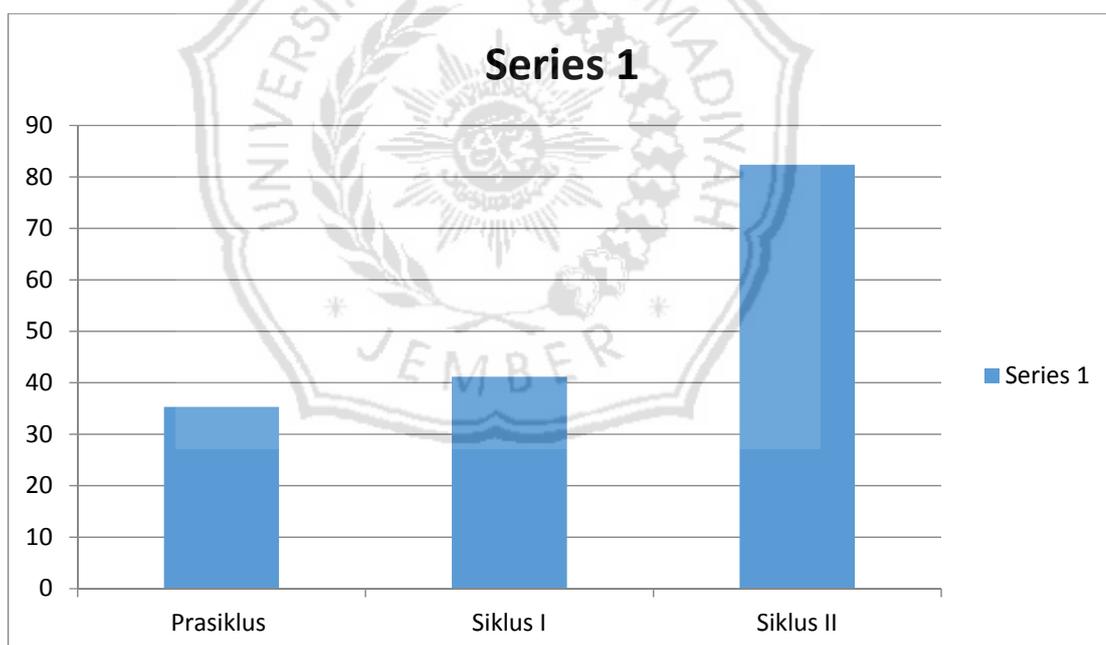
Partisipasi adalah keterlibatan siswa secara fisik, seperti kegiatan berbicara, membaca dan mendengar. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai presentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 43,62%, namun setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai masih dibawah standar yang ditentukan mencapai 63,3%, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Kesulitan yang dialami pada siklus I guru belum bisa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, sehingga masih banyak siswa yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan diskusi. Namun pada siklus II terlihat lebih baik dari siklus I siswa sudah mulai berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada siklus II meningkat menjadi 85% dan telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Tabel 2. Hasil Belajar Ranah Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Σ yang mencapai KKM	Σ yang tidak mencapai KKM	Ketuntasan klasikal (%)
Prasiklus	12	22	35,2
Siklus I	14	20	41,2
Siklus II	28	6	82,35
Peningkatan siklus I dan siklus II	14	14	99,87

Tabel 2. menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada siklus I adalah 41,2% yang berarti hasil belajar kognitif siklus I sudah meningkat dari prasiklus ke siklus I namun belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang

ditetapkan peneliti yaitu 75%. Hal ini dikarenakan guru kurang jelas dalam menyampaikan materi, selain itu banyak siswa yang ragu-ragu dalam bertanya kepada guru maupun siswa lainnya sehingga berpengaruh terhadap nilai hasil belajar kognitif siswa. Pada siklus II juga menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 99,87% pada siklus I ke siklus II dari 41,2% menjadi 82,35%, yang berarti hasil belajar kognitif siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 75%. Ketercapaian hasil belajar kognitif ini dikarenakan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* berjalan dengan baik. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran terlihat dari keseriusan siswa ketika pembelajaran berlangsung selain itu siswa juga mulai berani untuk bertanya kepada guru maupun siswa yang lain, hal ini tentu saja sangat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa sehingga pada siklus II ini nilai hasil belajar kognitif siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum dan ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh melalui metode tes, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui *Numbered Head Together*.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, dalam aspek ini pengetahuan akan menjadi patokan untuk melihat kemampuan kognitif dalam proses belajar. Ketuntasan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan belum mampu memenuhi standar ketuntasan klasikal SMP Muhammadiyah 1 Jember pada mata

pelajaran Biologi sebesar 75%, sebelum dilaksanakan tindakan nilai persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 35,3%. Berdasarkan grafik diatas ketuntasan klasikal setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai masih dibawah standar yang di tentukan oleh sekolah dengan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 41,17%. Pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang di tentukan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Dikarenakan pemahaman materi yang kurang merangsang siswa sehingga menjadi penghalang dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun pada siklus II berjalan lebih baik, partisipasi aktif siswa sudah terlihat dalam pembelajaran, serta meningkatnya perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran terlihat dari rasa ingin tahu siswa yang tinggi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru. Sehingga hasil belajar kognitif siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,35% dan telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi dan hasil belajar kognitif siswa melalui *Numbered Head Together* di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil analisis partisipasi siswa siklus I mencapai rata-rata 63,3 kemudian pada siklus mengalami peningkatan sebanyak 47% dari rata-rata 63,3 menjadi 85. Sedangkan pada hasil belajar kognitif diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 99,87% dari 41,2% menjadi 82,35%.

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya guru dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* benar-benar memahami langkah-langkah dari strategi pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*, yaitu meminta seluruh siswa untuk benar-benar memahami materi dan lebih percaya diri dalam memberikan jawaban tanpa harus ragu-ragu sehingga dapat menjawab agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai rencana yang sudah disiapkan dan tujuan yang diharapkan yaitu partisipasi aktif siswa dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juniyarti, Eka. 2015. Hubungan Partisipasi Siswa dengan Hasil Belajar Fisika di SMP Negeri 1 Sumawa. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.

- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :PT. Indeks.
- Sumarjito. 2011. *Penggunaan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar biologi kelas xi IPA SMA Islam 1 Prambanan tahun pelajaran 2009/2010*. Bioedukasi 2 (1): 1-6.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trisdiono , Harli. Tanpa tahun. *Pembelajaran Aktif dan Berpusat pada Siswa sebagai Jawaban Atas Perubahan Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Online).
(<http://lpmpjogja.org/pembelajaran-aktif-dan-berpusat-pada-siswa-sebagai-jawaban-atas-perubahan-kurikulum-dan-pelaksanaan-pembelajaran-di-sekolah-dasar>)

